

**PENGARUH MOTIVASI KARIR, MOTIVASI
EKONOMI, DAN MOTIVASI GELAR TERHADAP
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI**

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ADHITYA REZA KURNIAWAN

NIM. 12030110141045

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2014

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Adhitya Reza Kurniawan

Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141045

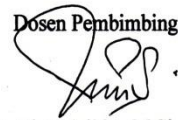
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI KARIR,
MOTIVASI EKONOMI, DAN MOTIVASI
GELAR TERHADAP MINAT
MAHASISWA AKUNTANSI
MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI
AKUNTANSI**

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt..

Semarang, September 2014

Dosen Pembimbing,



(Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt.)
NIP.195805251991032001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Adhitya Reza Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa : 12030110141045
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI KARIR,
MOTIVASI EKONOMI, DAN
MOTIVASI GELAR TERHADAP
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI
MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI
AKUNTANSI**


Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 1 Oktober 2014.

Tim Penguji,

1. Dr. Zulaikha., M.Si, Ak.


(.....)

2. Prof. Dr. Abdul Rohman., M.Si. Ak.


(.....)

3. Puji Harto., M.Si. Ph.D. Ak.


(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Adhitya Reza Kurniawan, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH MOTIVASI KARIR, MOTIVASI EKONOMI, DAN MOTIVASI GELAR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, September 2014

Yang membuat pernyataan

(Adhitya Reza Kurniawan)

NIM : 12030110141045

ABSTRAK

Pendidikan profesi akuntansi didirikan untuk menghasilkan akuntan profesional di masa depan. Program pendidikan profesi akuntansi tidak akan menghasilkan akuntan yang profesional yang diterima di pasar tenaga kerja jika mahasiswa akuntansi tidak memiliki motivasi terhadap minat untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis apakah motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan (1) Motivasi karier memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi, (2) Motivasi ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi, (3) Motivasi gelar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Penelitian ini menggunakan metode survey secara langsung terhadap 100 orang mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip yang sudah mendapatkan mata pelajaran auditing. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa motivasi karier dan motivasi gelar berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Hal ini dapat disebabkan adanya dorongan dari dalam diri mahasiswa dengan mendapatkan gelar akuntan akan memiliki kompetensi yang lebih daripada lulusan S-1 akuntansi sehingga dapat menjadi lebih profesional yang dapat berpengaruh terhadap karier yang lebih baik lagi di bidang akuntansi. Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Hal tersebut mungkin disebabkan adanya pandangan bahwa jika telah mendapatkan gelar akuntan yang profesional dan karier yang baik dapat membuat kesejahteraan ekonomi secara otomatis akan mengalami perkembangan yang baik pula.

Kata Kunci : Pendidikan Profesi Akuntansi, Minat, Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, Motivasi Gelar.

ABSTRACT

Accounting profession education should produce a professional accountant in line with the need of accounting service in the future. The accounting profession education program can not produce a professional accountants certainly will not be sold in the labor market. Given the importance of professional accounting education for accounting students, then necessary students self motivation to foster interest in pursuing the PPAk. Based on this background the objectives of this study is to analyzed are carrier motivation, economic motivation, and degree motivation have some effects on accounting students interest to enrol in an accounting profession education student interest study was made survey to student of accounting on Economic and Bussiness Faculty Diponegoro Universit. Hypothesis of this study consist of (1) There are significant influence of career motivation to students interest in accounting to follow accounting proffesion education. (2) There are significant influence of economic motivation to students interest in accounting to follow accounting proffesion education. (3) There are significant influence of degree motivation to students interest in accounting to follow accounting proffesion education.

This research using directly survey method distributed to 100 respondents of accounting students on Economic and Bussiness Faculty Diponegoro University that have finished auditing subject. Data this research were obtained using questionnaires and analyzed using multiple rgression analysis.

The result of this research show that career motivation and degree motivation significantly affect for accounting students interest to enroll in an accounting profession education. It made a self motivation for being an accountant will more competence than just got an accounting degree, so that they will become more profesional and get better carieer on accounting. On the other side, economic motivation has no significant effect for accounting students interest in PPAk. This probaly happen because there is a view that being an accountant and have a good carieer that being an accountant can improve the economic welfare.

Keywords : *Accounting profession education, interest, career motivation, economic motivation, degree motivtion.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH MOTIVASI KARIR, MOTIVASI EKONOMI, DAN MOTIVASI GELAR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI”**.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Terdapat beberapa kendala yang penulis hadapi di lapangan, yang sangat menguras waktu, pikiran, dan tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun berkat dukungan, doa serta bimbingan dari keluarga, dosen pembimbing dan teman-teman akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Rochwan dan Ibu Dewi Umarakti yang memberikan kasih sayang, perhatian serta dukungan dan sehingga penulis selalu termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk setiap doa yang selalu dipanjatkan untukku.
2. Prof. Drs. Mohamad Nasir, MSi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip yang telah memberikan dedikasinya sehingga FEB Undip dapat dibanggakan.
3. Ibu Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga penulis pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, Msi., Akt selaku ketua jurusan akuntansi yang selalu berdedikasi tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mahasiswa jurusan akuntansi.
5. Bapak Dr. Djaka Isgiyarta., M.Si., Akt, selaku dosen wali yang telah memberi arahan pada penulis dalam menjalani hari-hari di bangku perkuliahan.
6. Kakak tercinta, Afifah Wulandari. Yang selalu membantu dan memotivasi serta mendoakan penulis dalam masa studi perkuliahan dan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Dessy Wulan Sari, yang selalu memberi semangat, dan memberi keceriaan pada penulis. Terima kasih karena telah memberi warna dalam hidup penulis selama ini.
8. Sahabat-sahabat terbaik selama menempuh pendidikan di FEB Undip; Niko Ardianto, Ardian Setianto, Atta Putra Harjanto, Tias Nugraha Putra, Hafidh Nur Yudha, yang selalu memberikan tawa, canda dan semangat.
9. Keluarga baru saat KKN; Adit, Adi Putra, Kang Wawan, Tya, Legina, Achamades, Mbak Adin, dan Dania yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang luar biasa indah di Desa Gulon, serta menunjukkan kerjasama tim yang sangat baik. Tetap Semangat!
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuannya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan studi di FEB UNDIP Semarang.

Semarang, September 2014

Penulis

Adhitya Reza Kurniawan

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepadanya sama dengan para Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

"Belajarlal mengucap syukur dari hal-hal baik di hidupmu. Belajarlal menjadi kuat dari hal-hal buruk di hidupmu".

(B. J. Habibie)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

- 1. Bapak dan Ibu tercinta*
- 2. Kakak Afifah Wulandari*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Motivasi	11
2.1.2 Minat	14
2.1.3 Pendidikan Profesi Akuntansi	16
2.2 Penelitian Terdahulu	19
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Variabel Penelitian	26
3.1.1 Identifikasi Variabel Penelitian	26
3.1.2 Definisi Operasional	27

3.1.2.1. Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi ...	27
3.1.2.2. Motivasi Karier	27
3.1.2.3. Motivasi Ekonomi	28
3.1.2.4. Motivasi Gelar	29
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	31
3.5 Analisis Deskriptif	32
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	32
3.6.1 Validitas	32
3.6.2 Reliabilitas	33
3.7 Metode Analisis Data	33
3.8 Uji Asumsi Klasik	36
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	39
4.1 Gambaran Responden	39
4.2 Hasil Analisis	40
4.3 Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran Penelitian	57
5.3 Keterbatasan Penelitian	58
5.4 Agenda Penelitian Selanjutnya	58
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pendaftar dan yang diterima	3
Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Yang Kuliah dan Lulus	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden	40
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Validitas	41
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Reliabilitas	42
Tabel 4.4 Diskripsi Variabel	43
Tabel 4.5 Pengujian normalitas	47
Tabel 4.6 Pengujian multikolinieritas	48
Tabel 4.7 Hasil dan pengujian regresi	50
Tabel 4.8 Hasil uji F	52
Tabel 4.9 Koefisien determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Pendaftar dan yang diterima	4
Gambar 1.2 Jumlah Mahasiswa Yang Kuliah dan Lulus	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	25
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner
Lampiran 2	Statistik Deskriptif
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
Lampiran 4	Hasil Korelasi, Koefisien Determinasi, Analisis Regresi, dan Uji Signifikansi (Uji t)
Lampiran 5	Tabel r
Lampiran 6	Tabel t
Lampiran 7	Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Saat ini akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang sangat diminati oleh mahasiswa. Menurut penelitian Basuki (1999) dalam Ariani (2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi dilandasi oleh keinginan untuk menjadi profesional di bidang akuntansi, selain itu juga termotivasi dengan anggapan bahwa akuntan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan organisasi Indonesia atau secara global di masa yang akan datang. Menurut Sundem 1993 (dalam Widyastuti, 2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa pada abad yang akan datang. Pendidikan akuntansi yang tidak menghasilkan akuntan yang profesional tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Pada awalnya gelar akuntan diberikan hanya pada perguruan tinggi yang ditunjuk pemerintah saja, hal tersebut didasari atas Undang-undang No.34 tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Hal tersebut dianggap tidak adil bagi perguruan tinggi lainnya sehingga membuat organisasi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) perlu untuk melihat dan meninjau ulang peraturan tersebut. Pemerintah melalui Menteri

Pendidikan kemudian mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) untuk menggantikan Undang-undang No.34 tahun 1954 tersebut yang menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Peraturan tersebut kemudian didukung oleh Nota Kesepahaman (MoU) yang ditandatangani oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional pada tanggal 28 Maret 2002 mengenai pengelolaan sistem dan penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi.

Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut maka pendidikan akuntansi di Indonesia memiliki pendidikan akuntansi berbasis profesi. Dengan dimulainya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka gelar akuntan tidak dimonopoli oleh perguruan tinggi tertentu saja yang diberi hak istimewa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana sekarang menurut data dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sudah ada 40 perguruan tinggi dan swasta yang memiliki izin mengadakan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Kemudian pada tanggal 3 Februari 2014 pemerintah melalui Menteri Keuangan menandatangani Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya, KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi *legal backup* profesi akuntan. Dimana dengan peraturan tersebut dibuat dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional

untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (ASEAN Economic Community) 2015.

Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan kesepakatan para pemimpin di Asia Tenggara untuk membentuk pasar tunggal pada akhir 2015. Hal tersebut disepakati agar daya saing Asean meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah ke negara-negara lain di seluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan, dan lainnya. Disepekatinya Masyarakat Ekonomi Asean membuat akuntan asing dapat dengan mudah masuk dan berkarier di Indonesia, sehingga membuat pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk melindungi akuntan dalam negeri. PMK No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara membuat lulusan akuntansi untuk mendapat gelar akuntansi harus memenuhi empat karakteristik yaitu : pertama, memiliki kompetensi. Akuntan beregister negara haruslah melalui proses pendidikan, akumulasi pengalaman, serta lulus ujian sertifikasi kompetensi profesi di bidang akuntansi. Kedua, berpengalaman di bidang akuntansi. Ketiga, merupakan anggota asosiasi profesi akuntan dan yang terakhir telah teregistrasi bisa mendirikan kantor jasa akuntan (KJA) setelah memenuhi persyaratan. Kemudian UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik

dimana pemerintah memberikan syarat-syarat tentang perizinan akuntan asing untuk berkarier di Indonesia. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut selain untuk melindungi akuntan dalam negeri dari kemungkinan banyaknya akuntan asing yang masuk juga untuk meningkatkan profesionalisme akuntan sehingga mampu bersaing secara global guna menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan dimulai tahun 2015.

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro adalah salah satu universitas yang menyelenggarakan program pendidikan profesi akuntansi (PPAk) sesuai dengan SK Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi No.945/D/T/2003 tertanggal 7 Mei 2003. Hingga saat ini, PPAk Undip sudah menghasilkan 880 lulusan yang telah menjadi akuntan beregister. Tetapi, walaupun sudah menghasilkan banyak lulusan, pendidikan profesi akuntansi belum banyak diminati oleh lulusan S-1 akuntansi, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

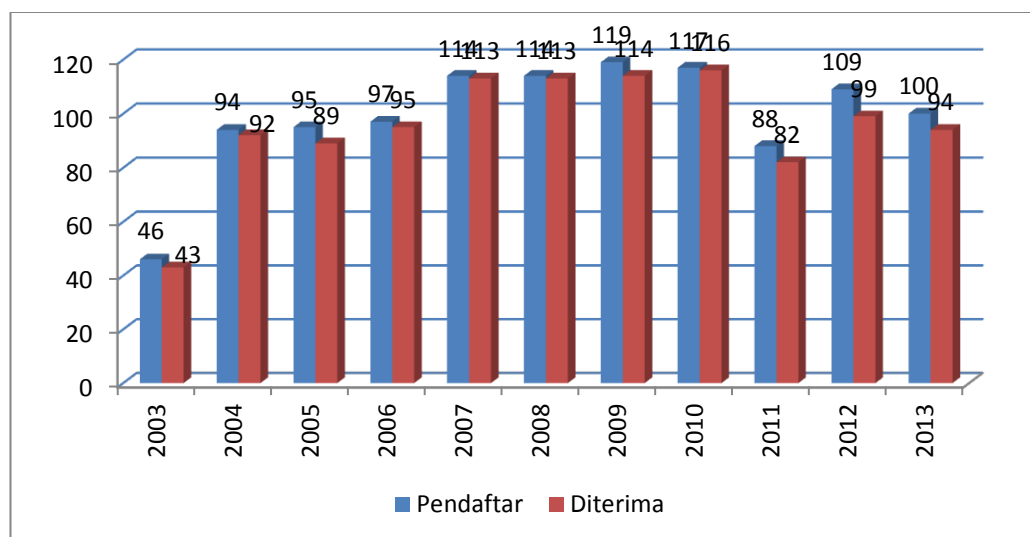
Tabel . 1.1
Jumlah Pendaftar dan yang diterima
Program Pendidikan Profesi Akuntansi Undip tahun 2003-2013

No	Tahun	Pendaftar	Diterima	Rasio yang diterima
1	2003	46	43	93,48%
2	2004	94	92	97,87%
3	2005	95	89	93,68%
4	2006	97	95	97,94%
5	2007	114	113	99,12%
6	2008	114	113	99,12%
7	2009	119	114	95,80%
8	2010	117	116	99,15%
9	2011	88	82	93,18%
10	2012	109	99	90,83%
11	2013	100	94	94,00%
RATA RATA		99	95	96,07%

Sumber : PPA Universitas Diponegoro

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa mulai dari tahun 2003 sampai 2010 mengalami kenaikan jumlah pendaftar dan penerimaan mahasiswa baru pada pendidikan profesi akuntansi. Tetapi, pada tahun 2011 mengalami penurunan jumlah pendaftar dan penerimaan mahasiswa baru, kemudian mulai meningkat kembali pada tahun 2012. Selama hampir 11 tahun pendidikan profesi akuntansi Undip berdiri, terjadi kefluktuatifan dalam hal jumlah pendaftar dan penerimaan mahasiswa baru dengan rata-rata tiap tahun jumlah pendaftar berjumlah 99 orang dan yang diterima adalah 95 orang, dengan rasio 96,06%. Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat digambarkan dengan menggunakan grafik seperti yang ada pada gambar 1.1.

Gambar .1.1
 Jumlah Pendaftar dan yang diterima
 Program Pendidikan Profesi Akuntansi Undip tahun 2003-2013



Sumber : PPA Universitas Diponegoro

Gambar 1.1 di atas menggambarkan fluktuasi jumlah pendaftar dan yang diterima oleh program pendidikan profesi akuntansi Universitas Diponegoro. Tahun 2003 hingga tahun 2010 jumlah pendaftar dan yang diterima mengalami

kenaikan pada tiap tahunnya. Kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan yang cukup banyak sebelum meningkat kembali pada tahun berikutnya. Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa rasio jumlah pendaftar dan yang diterima selalu diatas 90%, Tetapi, hal tersebut tidak dapat menjadi acuan bahwa mahasiswa yang mengikuti kuliah dan yang lulus akan mencapai tingkat maksimal yang dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut

Tabel . 1.2
 Jumlah Mahasiswa Yang Kuliah & Lulus
 Program Pendidikan Profesi Akuntansi Undip tahun 2003-2013

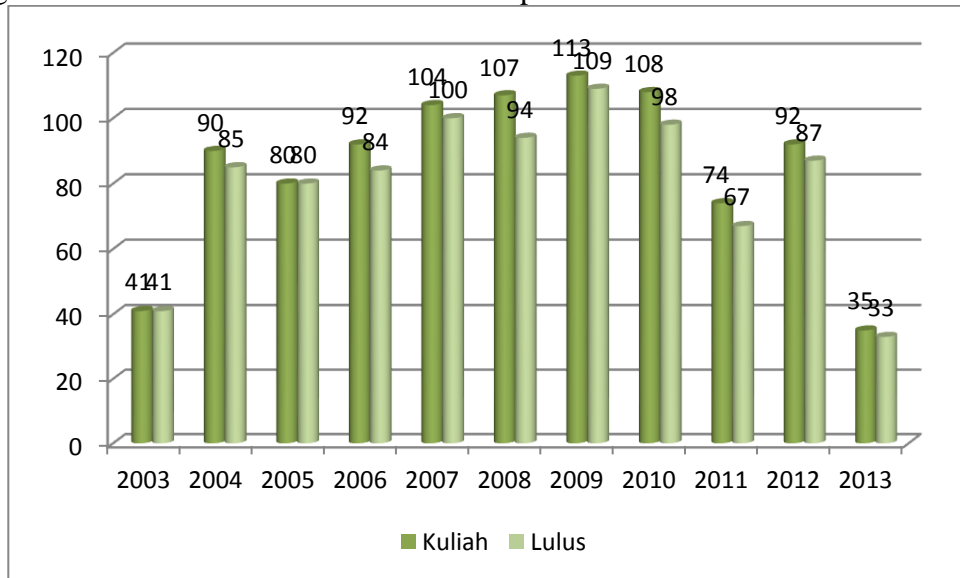
No	Tahun	Kuliah	Lulus	Rasio Kelulusan
1	2003	41	41	100,00%
2	2004	90	85	94,44%
3	2005	80	80	100,00%
4	2006	92	84	91,30%
5	2007	104	100	96,15%
6	2008	107	94	87,85%
7	2009	113	109	96,46%
8	2010	108	98	90,74%
9	2011	74	67	90,54%
10	2012	92	87	94,57%
11	2013	35	33	94,29%

Sumber : PPA Universitas Diponegoro

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun pertama berdirinya PPA Undip, mencapai tingkat kelulusan yang maksimal. Tetapi, pada setahun setelahnya yaitu tahun 2004 mengalami penurunan, meski tidak secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2005 mengalami kenaikan yang maksimal kembali. Dan tahun-tahun setelahnya tingkat kelulusan mahasiswa PPA mengalami naik turun atau fluktuatif tanpa pernah mencapai tingkat kelulusan maksimal. Jumlah mahasiswa yang kuliah dan lulus jika digambarkan dengan grafik dapat dilihat seperti pada gambar 1.2 berikut

Gambar .1.2

Jumlah Mahasiswa Yang Kuliah & Lulus
Program Pendidikan Profesi Akuntansi Undip tahun 2003-2013



Sumber : PPA Universitas Diponegoro

Pada gambar 1.2 di atas dapat dilihat dimana pada tahun pertama PPAk didirikan tingkat kelulusannya adalah 100% atau maksimal. Tetapi, tahun berikutnya mengalami penurunan dimana terdapat 5 mahasiswa yang tidak lulus yang tidak lulus dari 90 mahasiswa yang kuliah pada tahun tersebut. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tingkat kelulusan mahasiswa PPAk pada tahun 2005 dimana mencapai tingkat kelulusan yang maksimal kembali. Pada tahun-tahun berikutnya tingkat kelulusan yang terjadi mengalami naik-turun atau fluktuatif tanpa pernah mencapai tingkat maksimal kembali. Tetapi pada tahun 2013 mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam hal tingkat mahasiswa yang mengikuti kuliah dan yang telah lulus program pendidikan profesi akuntansi.

Berdasarkan gambar 1.1 dan 1.2 bahwa minat untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan

profesionalisme akuntan dengan cara mengikuti pendidikan profesi akuntansi masih rendah. Hal tersebut mendorong untuk melakukan penelitian mengenai motivasi terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Ada banyak faktor motivasi yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, seperti penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006) yang meneliti tentang motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan perbedaan mahasiswa yang telah mengambil mata pelajaran auditing atau yang belum terhadap minat mengikuti PPAk. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008) yang meneliti tentang motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, lama pendidikan terhadap minat mengikuti PPAk. Dari faktor-faktor motivasi tersebut, dalam penelitian ini akan meneliti beberapa motivasi yang dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi yaitu motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar.

Motivasi karier merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan pilihan karier yang lebih baik. Seseorang akan berusaha agar dapat meningkatkan kariernya dibidang akuntansi menjadi lebih baik lagi salah satunya dengan cara mengikuti PPAk. Widyastuti (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi karier merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Begitu juga, dengan penelitian Benny dan Yuskar (2006) dan Lisnasari dan Fitriany (2008) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk.

Motivasi ekonomi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik lagi. Hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkannya dengan cara mengikuti pendidikan profesi akuntansi agar mendapatkan penghasilan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006), dan Lisnasari dan Fitriany (2008) motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Motivasi gelar merupakan dorongan dari dalam diri sendiri agar mendapatkan suatu gelar resmi yang mendapatkan pengakuan dari negara dan masyarakat supaya dapat menjadi lebih profesional. Hal tersebut dapat menjadi dorongan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008) motivasi gelar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu dari objek penelitian yaitu tidak semua mahasiswa tetapi hanya mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro karena ingin meneliti bagaimana minat mahasiswa akuntansi Universitas Diponegoro terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi dan menggunakan peraturan-peraturan terbaru tentang profesi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas menarik untuk dianalisis apakah motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar mempengaruhi minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi, khususnya pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengambil judul :

“PENGARUH MOTIVASI KARIER, MOTIVASI EKONOMI, DAN MOTIVASI GELAR TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Melihat masih rendahnya minat untuk mengikuti program pendidikan profesi akuntansi seperti yang terjadi pada tahun 2013 dimana jumlah mahasiswa yang mengikuti PPAk menurun dibanding jumlah mahasiswa yang mengikuti PPAk pada tahun-tahun sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?
3. Apakah motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?

1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut :

1. Menganalisis bahwa motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

2. Menganalisis bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
3. Menganalisis bahwa motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
2. Memberikan informasi dan referensi tambahan bagi institusi-institusi pendidikan menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi dalam kaitannya dengan motivasi.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. LANDASAN TEORI

2.1.1. Motivasi

Pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Menurut Azwar (2000), motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hasibuan (2005), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan. Pengertian motivasi menurut Wlodkowski (1985), adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.

Sudah banyak pengertian dan teori tentang motivasi, tetapi yang terkenal adalah teori Maslow yang berpendapat bahwa manusia mempunyai 5 tingkatan atau hierarki kebutuhan yaitu meliputi :

1. Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*)
2. Kebutuhan rasa aman (*safety needs*)
3. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*)
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Aktualisasi diri (*self actualization*)

Kemudian teori motivasi Herzberg dalam Handoko dan Reksohadiprojo (1996) mengenai teori 2 faktor yaitu

1. Faktor motivasional atau intrinsik : antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain.
2. Faktor *hygiene* atau pemeliharaan : meliputi status seseorang pada sebuah organisasi, seperti hubungan seorang individu dengan atasannya dan atau rekan-rekan sekerjanya. Kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.

Adapula teori yang dikemukakan oleh Douglas McGregor (1983) dalam Handoko dan Reksohadiprojo (1996) yaitu teori yang mengemukakan tentang dua pandangan manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Menurut teori X (negatif) empat pengendalian yang dipegang manajer adalah:

- a. Rata-rata pekerja itu malas, tidak suka bekerja dan kalau bisa akan menghindarinya.
- b. Karena pada dasarnya tidak suka bekerja maka harus dipaksa dan dikendalikan, diperlakukan dengan hukuman dan diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.
- c. Rata-rata pekerja lebih senang dibimbing, berusaha menghindari tanggung jawab, mempunyai ambisi kecil, kemamuan dirinya diatas segalanya.

Kontras dengan pandangan negatif ini mengenai kodrat manusia ada empat teori Y (positif) :

- a. Usaha fisik dan mental yang dilakukan oleh manusia sama halnya bermain atau istirahat.
- b. Rata-rata manusia bersedia belajar dalam kondisi yang layak, tidak hanya menerima tetapi mencari tanggung jawab.
- c. Ada kemampuan yang besar dalam kecedikan, kualitas dan daya imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah organisasi yang secara luas tersebar pada seluruh pegawai.
- d. Pengendalian dari luar hukuman bukan satu-satunya cara untuk mengarahkan tercapainya tujuan organisasi.

Teori dari Vroom (1964) tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia

inginkan. Menurut Vroom (1964) dalam Kambaton (2012), tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh 3 komponen yaitu:

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Dari beberapa teori di atas relevan dengan penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Maslow tentang 5 hierarki kebutuhan yaitu motivasi karier dan motivasi ekonomi berhubungan dengan kebutuhan akan penghargaan. Kemudian motivasi gelar berhubungan dengan kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Kemudian motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg yaitu tentang teori 2 faktor, dalam penelitian ini motivasi karier dan motivasi gelar relevan dengan faktor motivasional atau intrinsik. Kemudian motivasi ekonomi relevan dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan.

2.1.2. Minat

Pengertian minat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Menurut Suryabrata (2002), definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada

dasarnya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Menurut Crow and Crow (dalam Mahmud, 1990) bahwa ada 3 faktor yang menimbulkan minat seseorang yaitu :

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam.kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
3. Faktor emosional, faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Menurut Ginting (2005) mengungkapkan bahwa definisi minat sebagai kesukaan terhadap sesuatu yang dapat berjalan seiring waktu sehingga berjalan dengan baik dan dengan terarah pada kegiatan yang merupakan suatu hal yang menjadi hobi seseorang tersebut. Minat disini bertujuan sebagai penggerak untuk melakukan kegiatan menyenangkan hati seseorang yang menyukainya sehingga dapat memberikan semangat bagi orang tersebut terhadap suatu kegiatan yang ia lakukan. Hal ini bisa dijadikan sebagai hal yang bisa membangkitkan semangat pada diri yang menyukai sesuatu terhadap dirinya sendiri. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu semangat yang bisa berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam seberapa keras

upaya yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu atau aktivitas yang disenanginya.

2.1.3. Pendidikan Profesi Akuntansi

Kata profesi pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *professues* yang artinya adalah suatu aktivitas atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga dapat membuat ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut Richard Hall (1968) yang dikutip oleh Media Akuntansi edisi 28 September 2002, menyatakan bahwa profesi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (*service to public*)
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*)
3. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*)
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (*autonomy*)

Adapun menurut Harahap (1991) ciri-ciri profesi adalah sebagai berikut :

1. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
2. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu.
3. Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat atau pemerintah.

4. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.
5. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Selanjutnya ciri profesi yang disebut oleh Regar (2003) dalam Benny dan Yuskar (2006) adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut. Dari beberapa pendapat yang telah diutarakan di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi. Suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi jika telah memenuhi ciri-ciri profesi yang telah diutarakan di atas, dan kemudian kepercayaan. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas yang telah diberikan oleh profesi tersebut.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan strata satu jurusan akuntansi untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001, tentang pemberian gelar akuntan (Ak), dimana sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan strata satu (S1) tidak lagi bergelar akuntan (Ak) tetapi Sarjana Ekonomi. Dasar hukum pelaksanaan PPA adalah:

1. Naskah kerjasama antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI).

2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sendiri merupakan usaha yang memiliki tujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan memiliki daya saing ditingkat global dengan kualitas dan karakteristik yang sesuai. Kurikulum serta silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang akuntan profesional yang ditentukan oleh International Financial Accounting Committee (IFAC).

Dengan keluarnya peraturan tersebut dapat berpengaruh terhadap mahasiswa yang ingin bekerja sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program akuntansi strata satu (S-1) dihadapkan pada 3 alternatif pilihan. Pertama, langsung bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan pendidikan profesi akuntansi (PPAk) agar mendapatkan gelar akuntan (Akt) supaya dapat menjadi akuntan publik profesional dan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Ketiga, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu pasca sarjana untuk mendapatkan gelar magister (S-2). Untuk melaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2001 tersebut, beberapa perguruan tinggi telah berusaha agar dapat menyelenggarakan PPAk dimana menurut data dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hingga tahun 2014 sudah ada 40 perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia yang dapat menyelenggarakan PPAk. Dengan berdirinya PPAk di beberapa perguruan tinggi tersebut harus diikuti dengan

sosialisasi terhadap para mahasiswa akuntansi tentang pemahaman pentingnya pendidikan profesi akuntansi agar menjadi akuntan publik yang berkualitas.

2.2. PENELITIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian tentang pengaruh motivasi dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi disajikan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Widyastuti, dkk (2004)	Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan tingkat pendidikan	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk. Ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir
2	Benny Yuskar dan (2006)	Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel motivasi kualitas dan motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk

		independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi		mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk
3	Lisnasari dan Fitriany (2008)	Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan PPAk dan lama pendidikan PPAk	Analisis Regresi Linier Berganda	Pada mahasiswa akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, dan motivasi karier Pada mahasiswa akuntansi regular tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk Pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karier

2.3. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

2.3.1. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Karier adalah pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya, yang dimana dapat menunjukkan kepribadian, motivasi, dan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Menurut Gittman dan Mcdaniel (1995) dalam Samiaji (2004) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karier tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam 4 tahapan karier berikut :

1. *Entry* merupakan tahapan awal pada saat seseorang memasuki suatu pekerjaan atau organisasi.
2. Tahap pengembangan dan keahlian teknis.
3. *Midcareer years* adalah tahapan dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
4. *Late career* adalah tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Institusi pendidikan seperti perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam pemilihan karier seseorang. Wambganss dan Kennet (1995) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa sebagian besar para mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karier yang lebih luas di bidang akuntansi. Menurut Siegel (1991) dalam Samiaji (2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan

profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior atau manajer. Motivasi karier dapat menjadi sebuah dorongan positif dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan jabatan, kedudukan yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1 : Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

2.3.2. Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen adalah penghargaan finansial. Untuk memastikan bahwa seluruh elemen karyawan memberikan seluruh kemampuan terbaiknya untuk mewujudkan tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah *financial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung meliputi pembayaran yang berasal dari upah dasar atau gaji pokok, upah lembur, atau pembagian dari laba yang didapat perusahaan, sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan-tunjangan, atau program pensiun.

Stole (1976) dalam Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karier yang memberikan penghargaan finansial dan pengalaman kerja yang bervariasi. Berkarier di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi atau besar daripada pendapatan yang didapat dari karier lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi dapat menjadi sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri agar mendapatkan penghargaan finansial yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

2.3.3. Pengaruh Motivasi Gelar terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Sebelum tahun 2004, Mahasiswa S-1 Akuntansi yang telah lulus bisa langsung mendapatkan gelar akuntan (Akt) tetapi sekarang lulusan akuntansi hanya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi saja, sehingga untuk mendapatkan gelar akuntan (Akt) harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi terlebih dahulu.

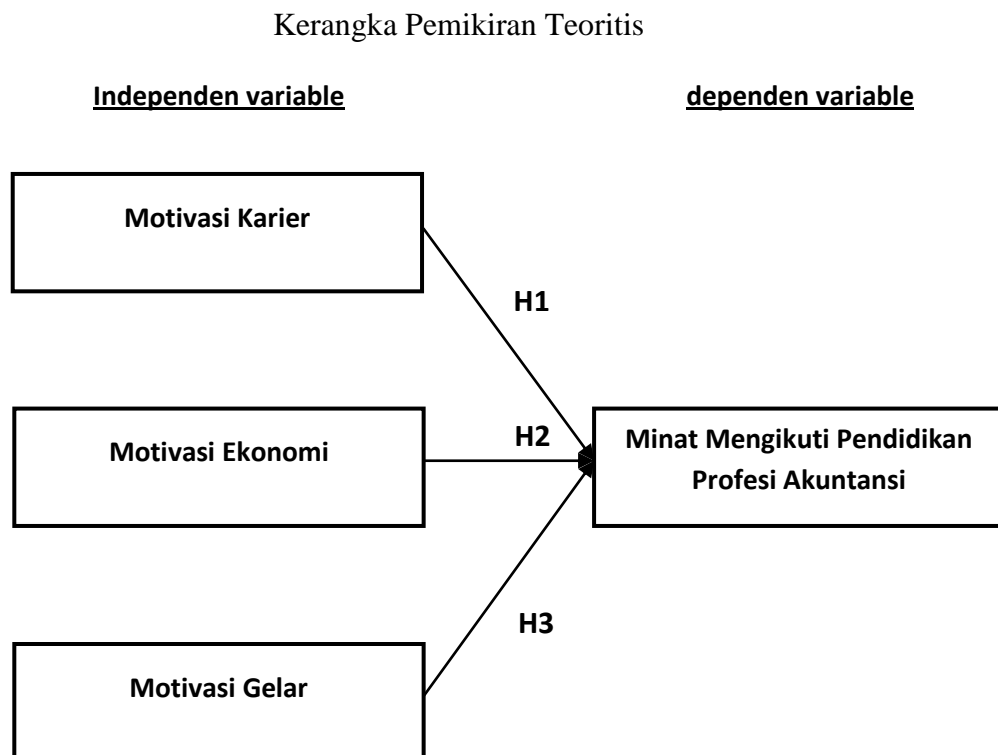
Gelar Akuntan (Akt) tidak memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Menurut Lisnasari dan Fitriany (2008) Gelar Akuntan (Akt) lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S-1 akuntansi yang bergelar Sarjana

Ekonomi (SE). Dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar dapat menjadi dorongan seseorang untuk menjadi seorang akuntan yang lebih profesional dan lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Motivasi Gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

Berdasarkan uraian diatas dapat disusun skema dari kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :

Gambar 2.1.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.VARIABEL PENELITIAN

3.1.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah : Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

1. Motivasi Karier merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk, 2004).
2. Motivasi Ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dlam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, dkk, 2004).
- 3.Motivasi Gelar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan gelar resmi yang diakui oleh negara dan masyarakat sehingga

dapat meningkatkan karirnya di bidang profesi yang dijalannya dan mendapat kepercayaan dari masyarakat (Lisnasari dan Fitriany, 2008).

3.1.2. Definisi Operasional

3.1.2.1. Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Minat mahasiswa mengikuti PPAk adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk (Widyastuti, dkk, 2004). Indikator dari minat mengikuti PPAk adalah (Widyastuti, dkk, 2004) :

- a) Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi.
- b) Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan.
- c) Tertarik mengikuti PPAk karena PPAk dapat membantu kesuksesan karier dalam akuntansi.
- d) Tertarik mengikuti PPAk karena merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.
- e) Akan mengikuti pendidikan profesi akuntansi setelah studi selesai.

3.1.2.2. Motivasi Karier

Motivasi karier adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang

lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk, 2004). Indikator dari motivasi karier (Widyastuti, dkk, 2004) sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kesempatan promosi jabatan.
- b) Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.
- c) Mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik.
- d) Mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan di lingkungan pekerjaan.
- e) Meningkatkan kemampuan berprestasi di dalam pekerjaan.
- f) Meningkatkan rasa profesional dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi.
- g) Meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan seprofesi, dan masyarakat secara umum.
- h) Memperluas akses dan jaringan dengan dunia kerja.
- i) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan isu-isu dunia kerja di profesi akuntansi saat ini.
- j) Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada di tengah-tengah masyarakat.

3.1.2.3. Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka untuk mencapai penghargaan finansial yang diinginkan (Widyastuti, dkk, 2004). Secara umum

penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung.

Indikator dari motivasi ekonomi (Widyastuti, dkk, 2004) sebagai berikut :

- a) Memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar.
- b) Memperoleh pekerjaan dengan fasilitas yang memadai seperti motor atau rumah dinas.
- c) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga.
- d) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (diluar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
- e) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu.
- f) Mendapatkan pekerjaan dengan *starting salary* atau gaji awal yang tinggi.
- g) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan opsi saham.
- h) Mendapatkan pekerjaan yang memiliki kebijakan yang jelas dalam pemberian gaji lembur.
- i) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan program dana pensiun.
- j) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan bonus akhir tahun yang besar.

3.1.2.4. Motivasi Gelar

Motivasi gelar adalah dorongan dalam diri untuk menunjukkan kemampuan seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi (Lisnasari dan Fitriany, 2008). Indikator motivasi gelar sebagai berikut :

- a) Mendapatkan gelar akuntan yang terdaftar resmi di organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

3.2. POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar,1998). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang sudah mengambil mata kuliah auditing, karena dalam penelitian ini ingin menganalisis apakah mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro sudah mengetahui dan mendapat informasi tentang PPAk yang ada di Universitas Diponegoro sehingga dapat berkesinambungan antara mahasiswa akuntansi yang telah lulus sarjana ekonomi memiliki minat untuk melanjutkan ke PPAk untuk mendapatkan gelar Akuntan.

3.2.2. Sampel

Keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga mendorong penelitian ini dilakukan terhadap sampel. Sampel adalah sejumlah individu dari populasi yang diteliti (Azwar,1998). Untuk menetapkan jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Sevilla, 2007), yang menggunakan nilai kritis sebesar 0,10.

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{987}{1 + 987 (0,10)^2}$$

$$n = 90,8$$

Keterangan :

N = Jumlah populasi

e = Batas ketelitian yang digunakan

Berdasarkan penghitungan di atas jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini 90,8. Untuk mengantisipasi agar penelitian dapat berjalan sesuai yang diharapkan maka sampel dibulatkan menjadi 100 responden. Supaya sampel yang diambil representatif populasi maka sampel diperoleh dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling*, yaitu menggunakan individu-individu yang telah memenuhi karakteristik penelitian dan kebetulan dijumpai oleh peneliti (Azwar,1998). Teknik ini teknik sampling non random yang memiliki keunggulan dalam hal kepraktisan memperoleh data, sehingga dapat membuat penelitian ini berjalan dengan cepat dan efisien.

3.3. JENIS DAN SUMBER DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Yang dimaksud data primer sendiri adalah data yang langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dan tidak melalui media perantara (Azwar,1998). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari respon dari pertanyaan yang akan dijawab langsung oleh subjek penelitian mengenai motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi gelar, dan minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

3.4. METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah survey secara langsung kepada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Survey dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus dijawab atau daftar isian yang harus diisi oleh responden (Azwar,1998). Kuesioner dalam penelitian ini adalah untuk mengukur motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi gelar, dan minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Menurut Umar (2001), skala Likert berhubungan dengan pertanyaan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu. Responden diminta untuk mengisi pertanyaan dalam skala ordinal berbentuk verbal dalam jumlah kategori tertentu, meliputi :

Kategori	Skor
sangat setuju	5
setuju	4
netral	3
tidak setuju	2
sangat tidak setuju	1

3.5. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang diteliti. Analisis deskriptif mencakup nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum dan nilai standar deviasi dari data penelitian. Metode

ini dinyatakan dalam bentuk uraian dari masing-masing variabel yang dilakukan sebelum uji hipotesis.

3.6. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

3.6.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 1997). Jadi suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dan harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Uji validitas kuesioner penelitian menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson (Azwar, 1997), yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total. Mengingat perhitungan koefisien korelasi antara item dengan skor total akan mengakibatkan over estimate terhadap korelasi yang sebenarnya, maka perlu dilakukan koreksi, yaitu dengan menggunakan part-whole (Azwar, 1997).

Untuk mengetahui apakah suatu item valid atau gugur maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel berarti item valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel berarti item tidak valid (gugur).

3.6.2. Reliabilitas

Menurut Azwar (1997) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien Alpha Cronbach, dengan alasan komputasi dengan teknik ini akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya (Azwar, 1997). Jadi ada kemungkinan dengan menggunakan teknik ini akan lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

3.7. METODE ANALISIS DATA

Yang dimaksud dengan analisis data adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang dipeoleh sehingga didapatkan suatu hasil analisis atau hasil uji (Suryabrata, 2002). Data yang sudah diperoleh dari penelitian tidak dapat digunakan secara langsung melainkan harus diolah terlebih dahulu agar data tersebut dapat memberikan keterangan yang dapat dipahami, jelas, dan teliti. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.7.1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini persamaan regresinya adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Minat Mengikuti pendidikan profesi akuntansi

X₁ = Motivasi Karier

X₂ = Motivasi Ekonomi

X₃ = Motivasi Gelar

β₀ = Intersep/Konstanta

β₁ = Koefisien Regresi Motivasi Karier

β₂ = Koefisien Regresi Motivasi Ekonomi

β₃ = Koefisien Regresi Motivasi Gelar

e = *Disturbance Error*

3.7.2. Uji F

Output hasil uji F dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Gujarati,1999). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

a. Membandingkan F hitung dengan F tabel

F hitung < F tabel maka H₀ diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. F hitung > F tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b. Melihat probabilities values

Probabilities value > derajat keyakinan (0,05) maka H₀ diterima atau H_a ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi

variabel dependen secara signifikan. *Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.7.3. Uji t

Output hasil uji t dilihat untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen, dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan (Gujarati, 1999). Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu :

a. Membandingkan t hitung dengan t tabel

$t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b. Melihat probabilities values

Probabilities value > derajat keyakinan (0,05) maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. *Probabilities value* < derajat keyakinan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

3.7.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman untuk melihat hal tersebut adalah :

$$\text{Sumbangan Efektif (SE)} = \text{Adjusted R Square} \times 100 \%$$

3.8. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Ghozali, 2001). Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut :

3.8.1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dan Normal P-Plot.

Distribusi data dinyatakan normal apabila nilai p dari One Sample Kolmogorov-Smirnov Test $> 0,05$, dan sebaliknya. Sedangkan, *Normal Probability Plot of Regression Standarized Residual* apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinieritas.

3.8.4. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah menggunakan Scatter Plot. Pada Scatter Plot, apabila titiknya menyebar diatas dan dibawah angka nol dan tida membentuk pola tertentu maka model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.